

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
DI PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) UNIT  
KEBUN BANDAR SELAMAT**

---

**LAPORAN**

---

**OLEH :**

**NOVITA SARI 158220005**

**KARTIKA MUTIA RITONGA 158220011**

**KALVIN VIANUS SIHURA 158220017**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2018**





PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
DI PTP. NUSANTARA III (PERSERO) UNIT KEBUN BANDAR SELAMAT  
LAPORAN

OLEH :

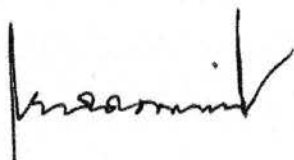
NOVITA SARI	158220005
KARTIKA MUTIA RITONGA	158220011
KALVIN VIANUS SIHURA	158220017

Laporan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi komponen nilai praktek  
kerja lapangan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

Menyetujui :

Dosen pembimbing


Mengetahui/Menyetujui :

  
Ir. Erwin Pane, MP

 Dekan Fakultas Pertanian  
  
Dr. Ir. Syahbudin, M.si

Pembimbing lapangan

Manajer Unit

  
Heri Suher


PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan Rahmat dan Karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan Laporan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang telah dilaksanakan mulai tanggal 6 Agustus sampai dengan 6 September 2018 di PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Bandar Selamat. Dengan diadakannya Praktek Kerja Lapangan (PKL), Mahasiswa diharapkan mampu mencapai tujuan yang di inginkan. Diantaranya Mahasiswa mampu mengenal dunia kerja dan mampu menerapkan materi yang dipelajari di bangku kuliah dan dapat diterapkan di dunia kerja, mampu menerapkan materi dan praktek yang sesungguhnya serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia kerja/industri.

Dapat terlaksananya kegiatan praktek kerja lapangan ini tidak lepas dari dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua serta segenap keluarga yang telah memberikan motivasi baik secara moril ataupun materil kepada kami dan kepada semua pihak yang telah membantu.
2. Bapak Dr.Ir.Syahbudin Hasibuan,MSi Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Bapak Ir.Erwin Pane.MP Selaku Dosen Pembimbing
4. Bapak Basuki.SP Selaku Manajer PT.Perkebunan Nusantara III (persero) Kebun Bandar Selamat
5. Bapak Syahrudi Alfalah Sinaga.sp.Qia Selaku Asisten Kepala Kebun Bandar Selamat

6. Bapak Amin Anwar Selaku Asisten Personalia Kebun Bandar Selamat
7. Bapak Timbul S.Sipayung.SP Selaku Asisten Afdeling I
8. Bapak Indra gunawan.SP Selaku Asisten Afdeling II
9. Bapak Hendra Pardede.SP Selaku Asisten Afdeling III
10. Serta jajaran pekerja Perusahaan Kebun Bandar Selamat

Selanjutnya kami sebagai penyusun, merasa bahwa laporan kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kami mohon maaf apabila dalam penyusunan laporan ini terdapat banyak kesalahan, baik dalam segi penulisan, pembahasan, dan penyusunannya. Maka dari itu besar harapan kami minta kritik dan saran yang dapat membangun,dengan harapan semoga laporan Praktek Kerja Lapangan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Kurang lebih kami ucapkan Terimakasih.

Tim Penulis.



## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
Daftar Tabel .....	iv
Daftar Gambar .....	v
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2 Ruang Lingkup .....	2
1.3 Tujuan dan Manfaat .....	2
BAB II . SEJARAH PERKEBUNAN(PERUSAHAAN) .....	4
2.1 Sejarah Perusahaan Perkebunan di Indonesia.....	4
2.2 Sejarah PTP.Nusantara III (Persero) Unit Kebun Bandar Selamat .....	6
BAB III . URAIAN KEGIATAN .....	9
3.1 Kegiatan Tatalaksana Perusahaan .....	9
A. Aspek Organisasi dan Manajemen Perusahaan .....	9
Visi dan Misi.....	9
B. Aspek Sosial dan Budaya .....	11
B.1. Didalam perkebunan .....	11
B.2. Diluar perkebunan .....	12
B.3. Fasilitas Kemasyarakatan yang ada di perkebunan.....	12
C. Aspek Lingkungan Perusahaan .....	13
D. Aspek Teknis Perkebunan .....	13
D.1.Pemeliharaan TM Kelapa Sawit.....	13
D.2. Pengambilan Contoh Daun/ KCD .....	24

D.3. Panen .....	27
D.3.1.Kriteria Panen dan Mutu Panen .....	28
D.3.2.Prakiraan Produksi .....	30
D.3.3.Rotasi Panen.....	32
D.3.4.Kapveld .....	32
D.3.5.Ancak Panen.....	33
D.3.6.Kewajiban Pemanen ( <i>Harvester</i> ) .....	34
D.3.7.Tujuan dari Cara Panen yang Baik.....	35
D.3.8.Pengawasan .....	35
D.3.9. Pengumpulan TBS ke TPH .....	35
D.3.11. Pengangkutan .....	37
D.3.12. Pencatatan .....	37
D.3.13.Alat Kerja Panen .....	37
E. Aspek Keuangan Perkebunan .....	38
3.2 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan .....	38
BAB IV. PEMBAHASAN .....	41
BAB V. PENUTUP .....	49
5.1 KESIMPULAN .....	49
5.2 SARAN .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN.	

## Daftar Gambar

	halaman
Gambar 1. Peyiangan areal .....	14
Gambar 2. Dongkel anak kayu.....	15
Gambar 3. Menimbun jalan.....	16
Gambar 4. Penunasan pelepah .....	17
Gambar 5. Ulat <i>Thosea asigna</i> .....	17
Gambar 6. Pohon sampel sistem peringatan dini (EWS).....	18
Gambar 7. Kepompong Ulat <i>Thosea asigna</i> .....	20
Gambar 8. Tanaman <i>Antigonon leptopus</i> .....	21
Gambar 9. Fogging hama ulat api .....	22
Gambar 10. Contoh serangan <i>Ganoderma</i> .....	24
Gambar 11. Pengambilan daun Ke-17 .....	26
Gambar 12. Pembersihan sampel daun .....	27
Gambar 13. TBS di susun di TPH.....	30
Gambar 14. Cara berpindah tenaga dalam ancak Giring .....	34
Gambar 15. Egrek alat panen TBS.....	38



## Daftar Tabel

	halaman
Tabel 1. Ruang Lingkup kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) .....	2
Tabel 2. Data kekuatan tenaga kerja Kebun Bandar Selamat .....	10
Tabel 3. Tingkat kematangan tandan kelapa sawit .....	29
Tabel 4. Pencatatan dan pengamatan produksi tahunan.....	31
Tabel 5. Contoh Pencatatan dan pengamatan produksi tahunan.....	31
Tabel 6. Uraian kegiatan praktek kerja lapangan.....	40

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Mengingat sulitnya untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas maka banyak perguruan tinggi berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara meningkatkan mutu pendidikan dan menyediakan sarana-sarana pendukung agar dihasilkan lulusan yang baik dan handal.

Perguruan tinggi adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan mahasiswa untuk dapat bermasyarakat, khususnya pada disiplin ilmu yang telah dipelajari selama mengikuti perkuliahan. Dalam dunia pendidikan hubungan antara teori dan praktek merupakan hal penting untuk membandingkan serta membuktikan sesuatu yang telah dipelajari dalam teori dengan keadaan sebenarnya dilapangan.

Untuk itu Universitas Medan Area mewajibkan setiap mahasiswanya melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di instansi pemerintah atau perusahaan swasta sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Pertanian.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebuah ajang bagi mahasiswa/i untuk menerapkan teori-teori yang diterima saat proses pembelajaran di bangku kuliah kedalam dunia kerja yang sebenarnya.

Melalui Praktek Kerja ini mahasiswa akan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan kedalam lingkungan kerja yang sebenarnya serta mendapat kesempatan untuk mengembangkan cara berfikir,

menambah ide-ide yang berguna dan dapat menambah pengetahuan mahasiswa terhadap apa yang ditugaskan kepadanya.

## 1.2. Ruang Lingkup

Aspek-aspek yang menjadi kajian dalam kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) meliputi ruang lingkup diantaranya:

**Tabel 1. Ruang Lingkup kegiatan praktek kerja lapangan (PKL)**

No	Waktu pelaksanaan	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Minggu ke 1	Pengenalan kebun	Kantor kebun
2	Minggu ke 1	Pemeliharaan TM	Afdeling
3	Minggu ke 2	Pengendalian hama dan penyakit	Afdeling
4	Minggu ke 2	Panen	Afdeling
5	Minggu ke 3	Alsintan	Afdeling
6	Minggu ke 4	Administrasi	Kantor kebun

## 1.3. Tujuan dan Manfaat

### Tujuan

1. Kegiatan praktek kerja lapangan secara umum bertujuan untuk menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam menyelaraskan antara teori yang diperoleh dengan kenyataan di lapangan.
2. Secara khusus bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan mempelajari seluruh kegiatan dalam usaha tanaman Kelapa Sawit.
3. Untuk menambah wawasan berfikir dan meningkatkan kemampuan analisis terhadap data empiris di lapangan serta melatih disiplin dan tanggung jawab saat melaksanakan tugas, terutama pada saat melaksanakan PKL di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Kebun Bandar Selamat.



## **Manfaat**

1. Bagi Mahasiswa, memberikan manfaat dalam penerapan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek yang nyata di dunia kerja dan masyarakat serta melatih diri dan menambah pengalaman untuk beradaptasi dengan dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Bagi Akademik, Praktek Kerja Lapangan ini diharapkan berguna bagi perkembangan ilmu pertanian, sehingga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa selanjutnya.
3. Bagi Perusahaan, dapat memberikan masukan dan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan serta ikut memajukan pembangunan dalam bidang pendidikan.

## BAB II

### SEJARAH PERKEBUNAN (PERUSAHAAN)

#### 2.1. Sejarah Perusahaan Perkebunan di Indonesia

Kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jack) merupakan tumbuhan tropis yang diperkirakan berasal dari Nigeria (Afrika Barat) karena pertama kali ditemukan di hutan belantara negara tersebut. Kelapa sawit pertama masuk ke Indonesia pada tahun 1848, dibawa dari Mauritius Amsterdam oleh seorang warga Belanda. Bibit kelapa sawit yang berasal dari kedua tempat tersebut masing-masing berjumlah dua batang dan pada tahun itu juga ditanam di Kebun Raya Bogor. Hingga saat ini, dua dari empat pohon tersebut masih hidup dan diyakini sebagai nenek moyang kelapa sawit yang ada di Asia Tenggara. Sebagian keturunan kelapa sawit dari Kebun Raya Bogor tersebut telah diintroduksi ke Deli Serdang (Sumatera Utara) sehingga dinamakan varietas Deli Dura (Hadi, 2004)

Pada tahun 1911, kelapa sawit mulai dibudidayakan secara komersial. Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Hallet (orang Belgia). Budidaya yang dilakukannya diikuti oleh K.Schadt yang menandai lahirnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang. Perkebunan kelapa sawit pertama berlokasi di Pantai Timur Sumatera (Deli) dan Aceh. Luas areal perkebunan mencapai 5.123 Ha

Pada tahun 1919, Indonesia mengeksport minyak sawit sebesar 576 ton dan pada tahun 1923 mengeksport minyak inti sawit sebesar 850 ton. Pada masa pendudukan Belanda, perkebunan kelapa sawit maju pesat sampai bisa menggeser dominasi ekspor Negara Afrika waktu itu. Memasuki masa pendudukan Jepang, perkembangan kelapa sawit mengalami kemunduran. Lahan

perkebunan mengalami penyusutan sebesar 16% dari total luas lahan yang ada sehingga produksi minyak sawit pun di Indonesia hanya mencapai 56.000 ton pada tahun 1948 / 1949, pada hal pada tahun 1940 Indonesia mengekspor 250.000 ton minyak sawit.

Pada tahun 1957, setelah Belanda dan Jepang meninggalkan Indonesia, pemerintah mengambil alih perkebunan (dengan alasan politik dan keamanan). Untuk mengamankan jalannya produksi, pemerintah meletakkan perwira militer di setiap jenjang manajemen perkebunan. Pemerintah juga membentuk BUMIL (Buruh Militer) yang merupakan kerja sama antara buruh perkebunan dan militer. Perubahan manajemen dalam perkebunan dan kondisi sosial politik serta keamanan dalam negeri yang tidak kondusif, menyebabkan produksi kelapa sawit menurun dan posisi Indonesia sebagai pemasok minyak sawit dunia terbesar tergeser oleh Malaysia.

Pada masa pemerintahan Orde Baru, pembangunan perkebunan diarahkan dalam rangka menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sektor penghasil devisa negara. Pemerintah terus mendorong pembukaan lahan baru untuk perkebunan. Sampai pada tahun 1980, luas lahan mencapai 294.560 Ha dengan produksi CPO (Crude Palm Oil) sebesar 721.172 ton. Sejak itu lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang pesat terutama perkebunan rakyat. Hal ini didukung oleh kebijakan Pemerintah yang melaksanakan program Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan (PIR-BUN) (Rhephi, 2007).



## **2.2. Sejarah PTP.Nusantara III (Persero) Unit Kebun Bandar Selamat**

Kebun Bandar Selamat yang ada pada saat ini merupakan penggabungan Kebun Bandar Selamat dengan eks Kebun Bandar Pulau, yang penggabungannya terhitung mulai tanggal 01 Januari 1993, eks Kebun Bandar Pulau berasal dari Kebun milik Maskapai Belanda yaitu Rubber Maatchappij Belanda, sedangkan Kebun Bandar Selamat berasal dari milik RCMA (Rubber Culture Maatchappij Amsterdam).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1958 tanggal 16 April 1958 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1959, seluruh perusahaan perkebunan milik Pemerintah Belanda di Nasionalkan dan atas dasar tersebut berdirilah Perusahaan Perkebunan Negara baru.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 143 sampai dengan 151 tanggal 26 April 1961 Pemisahan Perusahaan Perkebunan Baru di ganti menjadi Perusahaan Perkebunan Negara Kesatuan Sumatera yang di kenal dengan nama PPN SUMUT I s/d PPN SUMUT IX.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1963 PPN I s/d IX berubah menjadi Perusahaan Perkebunan Karet Negara II s/d VIII (PPN Karet II s/d VIII). Pada waktu itu Kebun Bandar Selamat adalah salah satu unit dari PPN VIII, sedangkan Kebun Bandar Pulau menjadi salah satu unit PPN Karet VII.

Berdasarkan PP No.17 tahun 1969 tanggal 13 April 1969 di dirikan Perusahaan Negara yang di kenal dengan Perusahaan Perkebunan III s/d V (PNP III s/d V).

Pada Perkembangan selanjutnya berdasarkan PP No.9 tahun 1971 tanggal 29 Mei 1971, PNP III yang merupakan penggabungan antara PPN karet VII dan

PPN karet VIII di alihkan menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan III (PTP III). Dengan PP No.26 Tahun 1971 tanggal 29 Mei 1971 PNP IV dialihkan menjadi Perusahaan Perseroan PT.Perkebunan IV.

Pada tahun 1996 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1996 PTP III,IV,V dilebur menjadi PT.Perkebunan Nusantara III (PTPN III).Dalam rangka mensukseskan program transformasi bisnis yang di menangkan oleh Menteri Negara BUMN, PTPN III kembali mengadakan restrukturisasi yaitu dari sistem Inspektorat di ubah menjadi sistem Distrik, PTPN III di bagi menjadi 7

Distrik sbb :

- Distrik Labuhan Batu I (DLAB 1)
- Distrik Labuhan Batu II (DLAB 2)
- Distrik Labuhan Batu III (DLAB 3 )
- Distrik Serdang – I (DESER 1 )
- Distrik Serdang – II (DESER 2 )
- Distrik Asahan (DASAH)
- Distrik Aceh Timur (DATIM)

Dalam hal ini Kebun Bandar Selamat berada di bawah pengawasan Distrik Asahan (DASAH).

#### **Lokasi dan Letak Geografis**

Kebun Bandar Selamat berlokasi di Desa Perkebunan Bandar Selamat, Kecamatan Aek Song-songan, Kabupaten Asahan, Propinsi Sumatera Utara, jarak lokasi Kebun Bandar Selamat dari ibu kota propinsi Medan adalah 225 km dan jarak dengan kota kisanan sebagai ibu kota Kabupaten Asahan sekitar 70 km.

Dengan ketinggian 68 Meter dari Permukaan Laut, Letak Geografis BT =  $99^{\circ}. 32'. 30''$  dan LU =  $02^{\circ}.40'. 08''$  Kebun Bandar Selamat termasuk kebun kelas C, dengan kelas Lahan Sedang (S2) dan jenis tanah Padsolik Merah Kuning (PMK) atau Ultisol, bertekstur Lempung Berpasir. Kebun Bandar Selamat menguasai areal HGU seluas 3.651,40 Ha terdiri dari 6 afdeling dengan komoditi tanaman kelapa sawit.

Jarak Tempuh dari Kantor Kebun Bandar Selamat Ke masing- masing afdeling adalah sbb :

- Dari Kantor Kebun Bandar Selamat Ke Afdeling –I berjarak 6 Km
- Dari Kantor Kebun Bandar Selamat Ke Afdeling –II berjarak 2.8 Km
- Dari Kantor Kebun Bandar Selamat Ke Afdeling –III berjarak 0.5 Km
- Dari Kantor Kebun Bandar Selamat Ke Afdeling –IV berjarak 7 Km
- Dari Kantor Kebun Bandar Selamat Ke Afdeling –V berjarak 5 Km
- Dari Kantor Kebun Bandar Selamat Ke Afdeling –VI berjarak 8 Km •



## BAB III

### URAIAN KEGIATAN

#### 3.1. Kegiatan Tatalaksana Perusahaan

##### A. Aspek Organisasi dan Manajemen Perusahaan

Aspek organisasi dan manajemen merupakan aspek yang cukup penting dianalisis untuk kelayakan suatu usaha, karena walaupun suatu usaha telah dinyatakan layak untuk dilaksanakan tanpa didukung dengan manajemen dan organisasi yang baik, bukan tidak mungkin akan mengalami kegagalan.

##### Visi Perusahaan

Visi PT.Perkebunan Nusantara – III yaitu *“Menjadi Perusahaan Agribisnis Kelas Dunia Dengan Kinerja Prima Dan Melaksanakan Tata Kelola Bisnis Terbaik.”*

##### Misi perusahaan yaitu :

- Mengembangkan Industri hilir berbasis perkebunan.
- Menghasilkan produk berkualitas untuk pelanggan.
- Memperlakukan karyawan sebagai asset strategi dan mengembangkannya secara optimal.
- Berupaya menjadi perusahaan terpilih yang memberikan imbal hasil terbaik bagi para investor.
- Menjadikan perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis.
- Memotifasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan komunitas.
- Melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan berwawasan lingkungan.

Visi perusahaan ini dapat dicapai melalui program Transformasi Bisnis yang memiliki ciri-ciri perubahan mendasar atau fundamental, strategis dan pendekatan yang menyeluruh, dan mengimplementasikan Strategic Initiative yaitu dengan melakukan perubahan mendasar, yang didukung oleh hasil inovasi sehingga pada akhirnya mampu mendongkrak kinerja perusahaan secara signifikan dan berkelanjutan, Strategic initiative terdiri atas program CBHRM (Competency Based human Resource Management), OPEX ( Operating Expenditure) dan CRM (Customer Relationship Management)

Selain Visi utama perusahaan, amanah pemerintah yang harus di emban perusahaan adalah Tri Darma Perkebunan yaitu :

Menyediakan Lapangan Kerja, Menghasilkan Devisa Bagi Negara, Melaksanakan Kelestarian Lingkungan

### **Sumber Daya Manusia**

Data Kekuatan Tenaga Kerja Kebun Bandar Selamat sampai dengan Juni 2018 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Data Kekuatan Tenaga Kerja Kebun Bandar Selamat**

No.	Uraian	Pekerja		
		Lk	Pr	Jlh
1	Karyawan Pimpinan (Golongan IIIA s/d IVD)	10	-	10
2	Karyawan Pelaksana (Golongan IA s/d IID)	327	17	344
3	KA.PAM (Kepala Pengamanan)	1	-	1
<b>Jumlah</b>		<b>337</b>	<b>17</b>	<b>354</b>

Sumber : Kantor Kebun Bandar Selamat.2018

## **B.Aspek Sosial Budaya**

### **B.1. Di dalam Perkebunan**

Untuk keharmonisan hidup dan berhubungan baik antara pihak perusahaan dengan karyawan. Perusahaan memberikan kemudahan dan rasa aman sehingga karyawan dapat lebih berkonsentrasi dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk menciptakan hal itu, maka perusahaan menyelenggarakan beberapa hal antara lain:

- a. Memberikan fasilitas tempat tinggal selama karyawan masih aktif bekerja.
- b. Memberikan Tunjangan Hari Raya (THR) dan tunjangan beras sesuai dengan peraturan perusahaan.
- c. Memberikan cuti bagi seluruh Karyawan sesuai dengan peraturan perusahaan.
- d. Memberikan fasilitas kesehatan bagi karyawan melalui program BPJS.
- e. Memberikan bonus kepada karyawan sesuai dengan kebutuhan dengan tujuan untuk memotivasi agar karyawan lebih giat lagi untuk bekerja.
- f. Menyediakan sarana pendidikan berupa Sekolah Taman Kanak-kanak (STK), Madrasah dan sarana olahraga.
- g. Adanya kegiatan di luar tersebut, secara rutin dilaksanakan seperti kegiatan olah raga yang dipertandingkan untuk memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia. Pada setiap tahunnya banyak juga yang mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius, untuk memperingati hari besar keagamaan.



## **B.2. Di luar Perkebunan**

Kegiatan sosial budaya di luar perkebunan juga berlangsung dengan baik dimana perusahaan memberi peluang kerja bagi masyarakat setempat yang berminat dan mempunyai potensi untuk bekerja di kebun PT. Perkebunan Nusantara III (persero) sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pihak perusahaan juga sering memberikan bantuan kepada masyarakat disekitar perkebunan baik melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) maupun kebijakan lainnya sehingga hubungan diantara kebun dengan masyarakat disekitarnya menjadi lebih baik.

## **B.3. Fasilitas Karyawan Yang Ada di Perkebunan**

### **a. Poliklinik**

Adanya poliklinik yang disediakan oleh pihak perkebunan yang memberikan pengobatan secara gratis bagi setiap karyawan yang ada di kebun PT. PN III Bandar Selamat.

### **b. Keamanan**

Keamanan di perkebunan menjadi tanggung jawab seluruh karyawan dan dibantu oleh aparat keamanan baik dari TNI maupun POLRI.

### **c. Sekolah dan Rumah Ibadah**

Selain fasilitas diatas, kebun PT. PN III Bandar Selamat juga membangun sarana pendidikan yang berguna bagi karyawan dan masyarakat. Selain itu juga terdapat sarana ibadah yaitu Mesjid dan Gereja.

### **d. Perumahan**

Semua karyawan kebun difasilitasi dengan perumahan untuk tempat tinggal selama aktif.

#### d. Sarana Olah Raga

Sarana olahraga yang ada di Kebun Bandar Selamat diantaranya adalah lapangan sepakbola, lapangan volley, lapangan tennis dan sebagainya.

### **C.Aspek Lingkungan Perusahaan**

Kegiatan-kegiatan di lingkungan sekitar cukup beragam dan masyarakat telah menanam dan mengembangkan tanaman kelapa sawit. Dimana PTPN III (Persero) Kebun Bandar Selamat merupakan contoh masyarakat dalam mengelola tanaman perkebunan. Kegiatan-kegiatan di lingkungan sekitar cukup beragam dan secara langsung dapat memberdayakan masyarakat setempat dalam lapangan kerja. Secara tidak langsung memberikan multi efek player sebagai akibat dari *Community Development* (CD) dan terbukanya akses masyarakat disekitar proyek ke faktor-faktor penggerak sosial ekonomi dan budaya, dan masyarakat sekitar merupakan masyarakat petani tanaman kelapa sawit. Dengan adanya bantuan terhadap mitra binaan dapat mengembangkan usaha-usaha masyarakat desa sekitar Kebun Bandar Selamat.

### **D.Aspek Teknis Perkebunan**

#### **D.1.Pemeliharaan TM Kelapa Sawit**

Tanaman perkebunan terutama sawit memiliki respon yang sangat baik terhadap lingkungan hidup dari perlakuan yang diberikan. Untuk itu supaya potensi pertumbuhan dan produksi yang dihasilkan maksimal maka tanaman ini perlu kondisi tumbuh yang sebaik-baiknya untuk itu pemeliharaan menjadi hal yang penting. Pada umumnya pemeliharaan TM kelapa sawit terdiri dari penyiangan areal, pemeliharaan jalan, pengambilan contoh daun, pengendalian hama/ penyakit, pemupukan dan penunasan.

### D.1.1. Penyiangan/Pengendalian Gulma

Gulma adalah tumbuhan yang mengganggu atau merugikan kepentingan manusia. Karena gulma bersifat merugikan manusia maka manusia berusaha untuk mengendalikannya (Sembodo, 2010). Gulma pada tanaman sawit terdiri dari gulma berdaun lebar (broad leaves), contohnya *Borreria latifolia* (kentangan), *Asystasia intrusa* (Ganda rusa), *Colocasia*, *Clidemia hirta* (harendong), *Mikania micrantha* (Sembung rambat) dan gulma berdaun sempit, seperti *Axonopus compressus* (paitan), *Eleusine Indica*, dan *Imperata Cylindrica* (alang-alang). Pengendalian gulma di perkebunan dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya pengendalian secara mekanis, manual dan Kimiawi



Gambar 1. Penyiangan areal pertanaman

Kegiatan penyiangan dilakukan secara kimiawi pada piringan pohon, penyemprotan pasar pikul dan wiping lalang. Sistem chemis ini dengan penyemprotan menggunakan herbisida glifosat dengan dosis 450 cc/ha dengan konsentrasi 100 cc/15 liter air. Untuk meningkatkan selektifitas pengendalian gulma dapat ditambahkan dengan herbisida berbahan aktif metil metsulfuron 20%. Penyiangan sistem chemis dapat dilaksanakan mulai TM II, dengan rotasi 1 x 3 bulan dengan lebar piringan 2-2,5 meter. Akan tetapi penyiangan lalang sporadis ringan (1 m<sup>2</sup>terdapat 1-10 batang) di wiping 1x2 bulan. Lalang sporadis



berat yaitu lalang yang tumbuh secara berkelompok tetapi jarang-jarang (dalam  $1 \text{ m}^2 \leq 50$  batang) disemprot dengan hand sprayer. Dosis Glyphosat untuk lalang sporadis ringan 15 – 20 cc/Ha sedangkan untuk lalang sporadis berat 25 – 30 cc/Ha.

Satu bulan setelah pemberantasan lalang sporadis berat harus diikuti dengan wiping lalang dengan rotasi 1 x 1 bulan menggunakan bahan kimia Glyphosat dengan konsentrasi 1% selama 3 bulan dan seterusnya rotasi 2 x 12 bulan. Ujung helaian daun yang sudah di wiping diputus sebagai tanda/kontrol.

Penyiangan manual dilakukan seperti dongkel anak kayu yang dilaksanakan dengan cara manual mempergunakan cangkul dalam rotasi 3 bulan. Adapun yang di dongkel adalah seluruh anak kayu, tukan sawit, dan keladi-keladian yang tumbuh di gawangan dalam waktu putaran 1 x 3 bulan, dan untuk gulma di gawangan dapat dilakukan dengan cara membabat apabila dibutuhkan dengan rotasi 2 x 1 tahun.



Gambar 2. Dongkel anak kayu

#### **D.1.2. Pemeliharaan jalan**

Pemeliharaan jalan secara manual dengan mengalirkan air dan membuang lumpur dari badan jalan sehingga tidak tergenang, menimbun lubang di badan jalan

dengan tanah kering dan dipadatkan, mempertahankan bentuk badan jalan senantiasa cembung (batok mengkurap), dan rotasi pemeliharaan 1 x sebulan.

Pemeliharaan jalan secara mekanis dilaksanakan dengan Road Grader pada awal musim kemarau, badan jalan dalam kondisi kering air yang tergenang di badan jalan.



Gambar 3. Menimbun Jalan

#### **D.1.3. Prunning (*penunasan*)**

Prunning (*penunasan*) merupakan salah satu pekerjaan kultur teknis yang diperlukan dalam upaya peningkatan produktivitas kelapa sawit. Pekerjaan ini mengandung dua aspek yang saling bertolak belakang, yakni mengusahakan agar pelepah yang masih produktif (daun masih hijau) tetap dipertahankan, tetapi di lain pihak kadangkala harus dipotong untuk mempermudah pekerjaan panen dan memperkecil losses (brondolan tersangkut di pelepah). Penunasan dibagi dua yakni Tunas Selektif pada umur  $\pm 3$  tahun sebagai persiapan panen 2 cabang songgo buah di tunas dengan dodos, berikutnya tunas umum membuang pelepah yang melebihi standar TM 4 - 8 tahun 48 - 56 pelepah, TM > 8 tahun 40-48/pelepah dapat di pedomani juga 2 cabang songgo buah ditunas.



Gambar 4. Penunasan Pelepah.

#### D.1.4. Pengendalian Hama

Hama adalah semua gangguan terhadap tanaman yang disebabkan hewan maupun manusia. Penyakit merupakan gangguan psikologi yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, serta mikroorganisme lainnya yang ditunjukkan dengan adanya gejala serangan pada tanaman. (Ir.Husairi.MM, 2003)

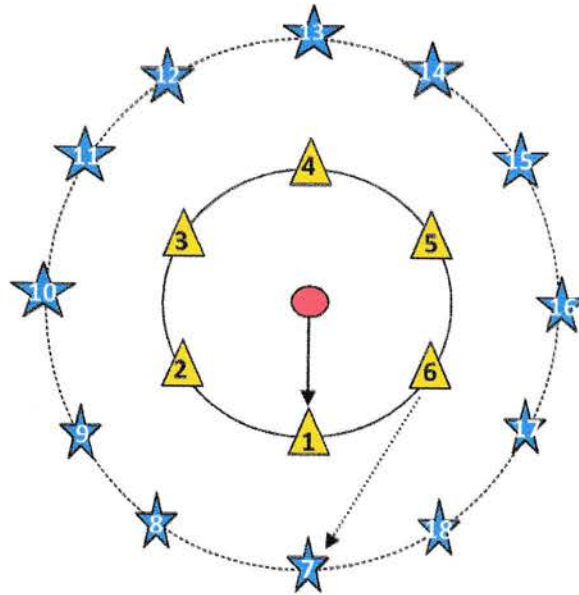
Pada perkebunan kelapa sawit PTP.III Unit Kebun Bandar Selamat hama yang sering menyerang TM kelapa sawit adalah hama Ulat Api jenis *Dernatrima*, *Setora nitens*, *Thosea bisura*, *Ploneta duducta*, dan *Thosea asigna* kemudian hama Ulat Kantong seperti *Mahasena corbetti*, *Metisa plana* dan *Cremastopsyche pendula*. Dan hama penggerek TBS (*Tirathaba mundela*),



Gambar 5. Ulat *Thosea asigna*



Metode pengendalian hama kelapa sawit yang dilakukan di PT Perkebunan Nusantara III(Persero) Kebun Bandar Selamat menggunakan sistem peringatan dini (EWS : Early Warning System) dengan tahapan sebagai berikut :



Gambar 6. Pohon sampel sistem peringatan dini (EWS)

Keterangan :

- : PP (Pusat perhitungan)
- ▲ : Ps ( pokok sampel) I
- ★ : Ps (pokok sampel) II

#### 1. Ulat Api

Adapun cara pengendalian hama ini dilakukan dengan cara kimiawi menggunakan bahan kimia insektisida dengan alat Pulsfog di aplikasikan pada malam hari dan secara manual dengan memberantas kepompong. Sebelum pengendalian hama ini maka terlebih dahulu dilakukan telling (perhitungan). Ada macam telling yang dilakukan yaitu :

1. Perhitungan Manual (Global telling)

Global telling merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai kondisi serangan hama pada tanaman kelapa sawit. Global telling dilaksanakan setiap bulan untuk seluruh jenis hama kelapa sawit baik ulat pemakan daun kelapa sawit atau UPDKS, tikus, kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*), rayap, dan hama lainnya pada pohon-pohon sampel yang sama. Cara melakukan global telling :

- Global telling dilakukan pada Unit Sampel/US (Pp dan Ps) yang telah ditentukan untuk menentukan tingkat serangan hama ulat pemakan daun kelapa sawit, tikus, kumbang tanduk, dan hama lainnya.
- Petugas global telling melakukan pengamatan semua serangan hama pada pohon Pp dan atau Ps.
- Untuk mengetahui serangan UPDKS diambil satu pohon Pp atau Ps dengan tingkat serangan paling tinggi, apabila serangan rendah maka penentuannya diatur secara bergilir tiap bulan dari Pp, Ps-1 sampai Ps18. \*

Pengendalian hama ulat api berdasarkan kriteria tingkat serangan ulat api (rata-rata ulat per pelepah) yaitu tingkat serangan ringan (2-5 ulat per pelepah), sedang (>5-10 ulat per pelepah), dan serangan berat (>10 ulat per pelepah). Tindakan pengendalian ulat dengan cara khemis dilakukan apabila tingkat serangan ulat pemakan daun kelapa sawit mulai mencapai tingkat serangan sedang. Sementara untuk tingkat serangan ringan, pengendalian secara khemis dapat dilakukan apabila upaya lain telah dilakukan.

2. Perhitungan khusus (Efektif Telling),

Perhitungan khusus dilakukan apabila hasil dari perhitungan dicurigai belum mewakili tingkat serangan hama. Tahapan pelaksanaan perhitungan efektif telling adalah sebagai berikut :

- Mempercepat rotasi pehitungan menjadi 1-2 minggu sekali apabila tingkat serangan UPDKS menunjukkan taraf ringan sampai sedang dan hampir merata pada tiap US dalam blok.
- Menambah jumlah US pada areal yang diwakili US yang bersangkutan menjadi 2-4 US /Ha dan mempercepat rotasi perhitungan menjadi 1-2 minggu apabila perhitungan global telling menunjukkan adanya tingkat serangan UPDKS sampai berat pada satu US atau lebih di dalam blok.

Teknik pengendalian Hama ulat api yaitu :

a) Manual

Pengendalian manual dapat dilakukan cara kutip manual (hand picking) kepompong. Pengutipan kepompong hanya dilakukan apabila tingkat serangan rendah dan meliputi areal yang sempit



Gambar 7. Kepompong *Thosesa asigna*

b) Pengendalian Hayati

Pengendalian hayati dapat dilakukan dengan menanam tanaman bunga pukul delapan kuning (*Turnera subulata*), bunga pukul delapan putih

(*Turnera ulmifolia*), dan tanaman air mata pengantin (*Antigonon leptopus*) dipinggir jalan utama yang berungsi sebagai sebagai sumber nutrisi (nektar) bagi imago parasitoid ulat api dan ulat kantung.



Gambar 8. Tanaman Antigonon leptopus

c) Pengendalian Kiwiawi

Pengendalian hama ulat api dengan insektisida kontak seperti Decis 25 EC dan yang sejenis lainnya. Umur tanaman yang terserang adalah tanaman dewasa maka perlu digunakan alat fogging (Pulsfog atau Dynafog) untuk pengendaliannya.

Cara mencampur bahan sebagai berikut:

1. Pada ember A insektisida sebanyak 500 cc dicampur dengan 1,4 L air.
2. Pada ember B minyak solar sebanyak 3 L dicampur dengan Emulgator sebanyak 100 cc.
3. Kemudian ember A dicampurkan ke ember B sambil diaduk hingga merata. Campuran ini untuk tanaman yang masih rendah (tingginya  $\pm$  5 m), untuk tanaman yang lebih tinggi bahan solar ditambah menjadi 3,5 L dan air dikurangi menjadi 0,9 L.



4. Setelah 3 hari penyemprotan dilakukan her telling untuk melihat efektivitas dari pengendalian, jika jumlah ulat sudah dibawah ambang batas maka pengendalian lanjutan tidak perlu dilakukan dan sebaliknya.



Gambar 9. Fogging hama ulat api

## 2. Kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*)

Hama ini menimbulkan kerusakan pada tanaman yang baru ditanam sampai berumur  $\pm 2,5$  tahun. Serangan banyak terjadi di areal peremajaan dekat daerah perkampungan yang kotor dan banyak tumbuh kelapa. Kumbang menggerak pucuk tanaman hingga mencapai titik tumbuh dan tanaman mati.

Hama ini di kendalikan dengan cara :

### a) Hand picking

Tumpukan/busuk batang kelapa sawit atau bahan-bahan organik lainnya dibongkar kemudian semua telur, larva maupun pupa yang ditemui dikutip dan dibawa ke kantor afdeling untuk dibakar. Kumbang yang berada didalam lobang gerakan pada tanaman kelapa sawit dikait keluar dengan kawat pengait. Hand picking dilakukan oleh regu khusus dengan rotasi dua sampai tiga minggu.

### b) Insektisida

Pengendalian kumbang tanduk melalui insektisida dengan cara menaburkan pada pupus tanaman, insektisida yang di gunakan adalah Curater 3G dengan dosis 20 gr/pohon

#### **D.1.5.Pengendalian Penyakit.**

Secara langsung tanaman yang terserang penyakit akan tampak gejala pada fisiologis tanaman, adapun jenis-jenis penyakit tanaman kelapa sawit yang di temukan di lapangan adalah sebagai berikut :

##### **a.Penyakit tajuk (*Crown desease*)**

Penyakit ini umumnya menyerang TBM, tingkat serangan sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan. Gejala yang khas ditandai dengan munculnya pelepah yang tidak membuka sempurna dan membengkok dan mudah patah. Pada bagian pelepah yang tidak membuka dijumpai daerah yang membusuk, bercak-bercak dan tumbuh berbagai macam cendawa dan bakteri pembusuk.

Pencegahan dan pengobatan yang tepat sampai saat ini belum di ketahui karena penyebab yang pasti belum jelas betul. Terhadap tanaman yang diserang untuk mencegah penjarangan pada daun-daun yang terbentuk bagian-bagian yang terserang dipotong dan dibawah batas yang sehat kemudian dikumpulkan dan dibakar.

##### **b.Busuk Pucuk (*Spear not*)**

Gejala pertama tampak pelepah muda yang tidak mau berkembang, bentuk seperti tombak dan berwarna kuning kecoklatan. Gejala ini cepat meluas sehingga pucuk dengan beberapa daun muda layu, kering dan patah. Pengendalian dilakukan dengan mencegah *Oryctes*, memberikan pemupukan ekstra dan menggunakan fungisida untuk mengendalikan jamur.

### c. Busuk pangkal Batang ( *Ganoderma* )

Merupakan penyakit yang sangat berat pada tanaman kelapa sawit yang menyerang TBM dan TM di sebabkan jamur *Ganoderma*. Gejala serangan yaitu daun-daun muda banyak yang tidak membuka, pelepah patah, jaringan dalam busuk dan kuning dan pembusukan terjadi di bagian pangkal batang sehingga mengganggu pengangkutan unsur hara. Tanaman kemudian mati setelah 6-12 bulan dari gejala pertama muncul.

Pencegahan dan pengendalian sampai saat ini belum di ketahui jenis yang efektif untuk mengendalikan *Ganoderma*. Namun untuk saat ini sedang di uji coba dengan pembuatan drainase melingkar pada pokok tanaman yang terserang.



Gambar 10. Contoh serangan *Ganoderma*

### D.2. Pengambilan Contoh Daun / KCD

Kesatuan Contoh Daun (KCD) atau *Leaf Sampling Unit* (LSU) adalah suatu areal yang dipakai sebagai tempat pengambilan contoh daun kelapa sawit dari pokok yang telah ditetapkan. Unit areal ini harus dapat mewakili suatu luasan tertentu yang seragam dalam hal jenis dan kesuburannya, umur tanaman, topografi dan drainase, perlakuan yang diberikan dan memiliki variasi yang kecil dalam hal lainnya.

Dalam pengambilan contoh daun kelapa sawit terdapat 2 sistem pengambilan yang dipakai antara lain sistem ancah tersebar dan sistem terpusat. Prinsip dari kesatuan contoh daun adalah keseragaman dalam umur tanaman, jenis tanah, tindakan kultur teknis dan sekecil mungkin variasi topografi. Biasanya luas suatu KCD adalah 20-40 Ha, tetapi jika keadannya seragam maka luas satu KCD dapat diperbesar.

Daun yang diambil untuk dianalisa adalah :

1. TBM II daun yang diambil daun ke 3
2. TBM III daun yang diambil daun ke 9
3. TM daun yang diambil daun ke 17

Sistem pembuatan kesatuan contoh daun dapat dipakai :

1. Sistem tersebar, merupakan sistem dengan pohon contoh tersebar merata di seluruh areal KCD, umumnya topografi yang bergelombang sampai dengan yang berbukit.
2. Sistem terpusat, merupakan sistem penentuan pohon contoh dengan sistem terpusat pada barisan terletak ditengah areal dalam blok tersebut sebanyak 2 barisan tanaman.

Cara pengambilan contoh daun dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Waktu pengambilan dilaksanakan pada pada pagi hari dimulai pukul 07.00 WIB s/d jam 12.00 WIB, dengan keadaan daun tidak basah.
2. Daun pertama adalah daun termuda, helai daunnya telah mekar seluruhnya.
3. Daun ke sembilan letaknya agak ke sebelah kiri pada pusingan kanan dan agak ke sebelah kanan pada pusingan kiri.



4. Jumlah contoh yang diambil dari satu kesatuan contoh daun (KCD) adalah 30 pohon sampel.
5. Jumlah helai daun yang diambil dari 1 pohon contoh adalah 6 helai yaitu 3 dari sebelah kiri dan 3 dari sebelah kanan, sehingga jumlah helai daun dari satu kesatuan contoh daun (KCD) adalah 180 helai.
6. Tempat pengambilan contoh daun diambil dari antara pertautan pelepah yang datar dan yang tajam (runcing) yang arah daunnya satu mengarah keatas dan yang satu mengarah ke bawah.



Gambar 11. Pegambilan daun Ke-17

7. Sepertiga bagian pangkal daun dan sepertiga bagian ujung anak daun dibuang, bagian daun yang tengah diambil dan dipotong dengan pisau atau parang untuk sampel.
8. Helai daun yang sudah diambil dibersihkan dengan kapas atau kain panel yang dilembabkan dengan Aquadestilata di kantor afdeling.
9. Lidi-lidi dari helai daun dibuang.



Gambar 12. Pembersihan Sampel daun

10. Helai-helai daun dari kesatuan contoh daun dikumpulkan dan dijadikan satu dan dimasukkan kedalam plastik.
11. Daun yang telah dibersihkan langsung dikeringkan menggunakan oven dengan temperatur 80°C selama 12-15 jam, bila tidak ada pengering agar dikirm ke balai penelitian di hari itu juga.
12. Setelah daun kering agar diberi label di dalam kantong plastik, dengan isi label yaitu : Nama Kebun, Luas, Nomor KCD, Afdeling, Blok, Pelepah ke, Tahun Tanam, Tanggal, serta waktu pengambilan sampel daun. •

### **D.3. Panen**

Kegiatan pemanenan kelapa sawit adalah pemotongan tandan buah dari pohon sampai dengan pengangkutan ke pabrik yang meliputi kegiatan pemotongan tandan buah matang, pemotongan pelepah, pengutipan brondolan, pengangkutan hasil ke TPH, dan pengangkutan hasil ke pabrik.

Untuk melakukan panen yang baik , perlu diperhatikan antara lain :

- a. Pembuatan pasar pikul

Pembuatan pasar pikul untuk persiapan panen kelapa sawit , dibuat pada masa Tanaman Belum Menghasilkan (TBM). Pasar pikul yang dibuat

semasa TBM berfungsi untuk melancarkan kegiatan pemeliharaan tanaman, terutama untuk pemupukan, penyiangan dan lain-lain.

b. Pemasangan Titi Panen

Titi panen merupakan salah satu sarana panen yang sangat penting, terutama bagi areal yang banyak memiliki parit (collector & fieldrain). Kebutuhan titi panen sangat bergantung pada topografi areal dan panjang parit.

c. Pembuatan TPH

Tempat Pemungutan hasil (TPH) dibuat setiap 2 pasar pikul terdapat 1 TPH dengan ukuran 2x3 meter. Hal ini dimaksudkan guna memudahkan pada saat pemeliharaan dan pengawasan produksi (Kap Speksi) dan pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS) dari segi biaya, akan mengurangi beban harga pokok biaya tanaman.

d. Tunas Pasir

Tunas pasir hanya dilakukan 1 kali saja yaitu bila tanaman sudah berumur 2,5 tahun atau 6 bulan sebelum memasuki fase tanaman menghasilkan. Pengertian tunas pasir dalam hal ini adalah menunas pelepah yang mepet ke tanah dan telah menguning sekaligus membuang buah busuk. Pelepah dipotong rapat ke pangkal dengan memakai arit atau egrek kecil. Tunas selektif hanya dilakukan pada tanaman muda (3-4 tahun). Pelepah bekas tunas pasir dirumpuk secara teratur ditengah-tengah gawangan mati sejajar dengan barisan tanaman.

### **D.3.1.Kriteria Panen dan Mutu Panen**

a. Kriteria Panen

Untuk memperoleh produksi kelapa sawit yang optimal dan sesuai dengan persyaratan mutu kriteria matang panen yang dipergunakan saat ini adalah 5 (lima) brondolan. TBS membrondol secara alami. Adapun syarat-syarat TBS yang dipanen harus memenuhi kriteria matang panen dengan komposisi tertentu sebagai berikut : matang I, matang II, matang III, matang IV.

**Tabel 3. Tingkat kematangan tandan kelapa sawit**

Fraksi	% Jumlah berondolan	Derajat kematangan
00	Tidak ada, Buah masih matang	Sangat matang
0	Membrondol 1-12,5 %	Mentah
1	Membrondol 12,5-25 %	Kurang matang
2	Membrondol 25-50 %	Matang 1
3	Membrondol 50-75 %	Matang 2
4	Membrondol 75-100 %	Lewat matang 1
5	Buah dalam ikut membrondol	Lewat matang 2
6	Semua buah membrondol	Tandan kosong

Sumber : Data lapangan, 2018

#### b. Mutu Panen

Persyaratan untuk memperoleh mutu panen yang baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berat TBS yang dipanen minimal Kg/tandan.
2. Pemotongan buah dapat dilakukan bila dipiringan pohon telah dijumpai 1 (satu) brondolan untuk setiap TBS yang lepas secara alami.
3. Brondolan yang terdapat di piringan pohon dan ketiak pelepah harus dikutip dan diangkut TPH.
4. Gagang buah yang tertinggal di tandan dipotong sependek mungkin dengan bentuk cangkem kodok ( $\pm 2,5$  cm).
5. TBS (tandan buah segar) yang telah dipanen di angkut ke TPH bersama dengan brondolan.



6. Tandan Buah Segar (TBS) yang dipanen hari itu diangkut ke pabrik dan diusahakan agar tidak bermalam di TPH demi menjaga kualitas TBS yang baik.
7. TBS disusun di TPH dan diberi nomor pemanen serta jumlah TBS dalam satu TPH tersebut.



Gambar 13. TBS disusun di TPH

8. Buah dan brondolan yang dikirim ke pabrik harus bersih, bebas dari pasir, dan sampah lainnya.

### **D.3.2. Prakiraan Produksi**

#### **1. Produksi Tahunan**

- Pengamatan dilakukan satu kali tiap enam bulan : 20 Ha/Hk
- Tanggal 1-15 Desember untuk prakiraan produksi semester I
- Tanggal 1-15 Juni : untuk prakiraan produksi semester II

Cara pencatatan dan pengamatan dilakukan blok per blok

Blok : Luas :

Tahun tanam : Jumlah pohon :

Tanggal pengamatan :

**Tabel 4. Pencatatan dan pengamatan produksi tahunan**

No.Pohon	Tandan Buah	Tandan Bunga Betina	Jumlah

Pohon contoh sebanyak ( $\pm$  5% untuk blok 25 Ha sebanyak 162 pohon dan blok 16 Ha sebanyak 104 pohon. Pohon contoh diambil pada setiap selang 10 baris dan pada tiap baris tersebut diambil selang 5 pohon. Bila memungkinkan usahakan pohon contoh merupakan barisan atau pohon contoh analisa daun.

- Cara pengamatan atau menghitungnya
  - a. Tiap pohon contoh dihitung berapa jumlah tandan yang sudah menjadi buah dan berapa tandan bunga betina; Kemudian jumlahkan keduanya.
  - b. Tandan inilah yang akan dipanen selama periode 6 bulan.

**Tabel 5. Contoh Pencatatan dan pengamatan produksi tahunan**

Thn Tanam	Luas (Ha)	Jumlah pohon	Pengamatan pohon contoh			Prakiraan 6 bulan (Semester 1 2018)
			Jlh Pk	Jlh tandan/bunga betina	Rata-rata berat TBS	
2000	16	2240	72	641	12 kg	Total produksi (kg) $\frac{641}{72} \times 2240 \times 12 =$ 239,2 Ton TBS/Ha

- Pada akhir bulan Juni dilakukan prakiraan untuk semester II.
- Krani 1 mengumpulkan angka-angka seluruh blok (1 afdeling).  
Angka ini digunakan untuk penyusunan RKAP/RAB.

## 2. Produksi Harian / Angka Kerapatan Panen

Manfaatnya untuk mengatur kebutuhan tenaga pemanen, penyediaan sarana transport dan untuk memperkirakan produksi TBS besok yang akan dipanen.

Pohon contoh sebanyak 100 pohon per blok (16-25 Ha) diambil dari baris nomor 5,15,25,35,45 masing-masing sebanyak 20 pohon. Hitung tandan yang sudah bisa di panen keesokan harinya; misalnya 24 tandan.

Kerapatan panen (KP) =  $24/100 = 0,24$  atau 1:4 artinya dari setiap 4 pohon akan di panen satu tandan matang. Bila berat rata-rata 1 tandan = 12 kg

Maka perkiraan panen :  $0,24 \times 2.240 \times 12 \text{ kg} = 6.451 \text{ kg}$

Bila kapasitas (PN = Prestasi Normal) 1 orang tenaga panen = 800 kg diperlukan 8 orang pemanen.

Truk/kendaraan sesuaikan dengan produksi tersebut.

### **D.3.3.Rotasi Panen**

Rotasi panen di afdeling/kebun diatur dan disesuaikan dengan hari kerja pabrik yakni sebagai berikut:

- 6/7 : 6 hari memanen dengan rotasi 7 hari (Senin-Sabtu)  
(Biasanya hanya dilakukan waktu musim panen puncak)
- 5/7 : 5 hari memanen dengan rotasi 7 hari (Senin-Jumat)

### **D.3.4.Kapveld**

Kapveld yaitu luas areal panen harian, contoh :

- Luas Afdeling A = 800 Ha (50 blok @ 16 Ha), seluruhnya TM
- Hari kerja panen Senin-Kamis @ 7 jam = 28 jam

Jumat = 5 jam

Jumlah = 33 jam/minggu

- Pembagian Kapveld I-IV =  $\frac{7}{33} \times 50$  blok atau 11 blok

(Untuk Senin-Kamis @ 170 Ha atau 11 blok/hari sedangkan pada hari Jumat panen hari pendek hanya 6 blok)

#### **D.3.5. Ancak Panen**

Ancak panen adalah luasan yang menjadi tanggung jawab pemanen.

Terdiri atas :

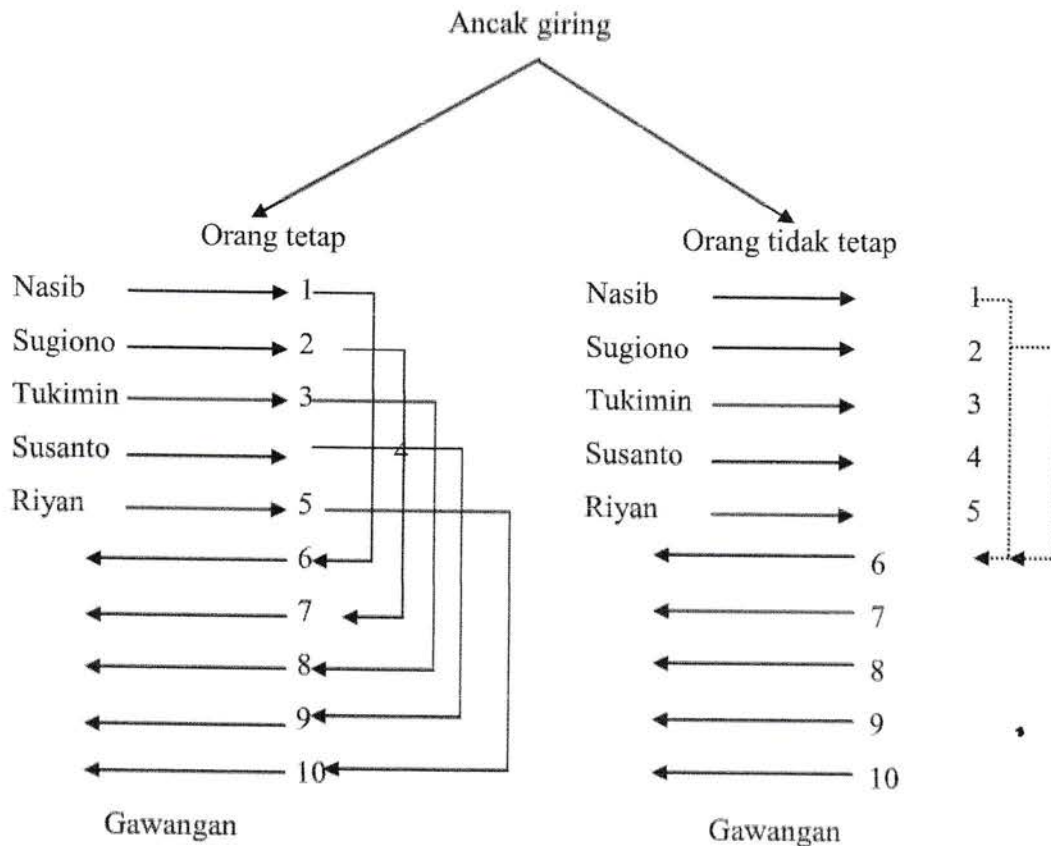
- Ancak tetap: pada sistem ini pemanen dan areal panen tetap. Areal panen biasanya berbukit sampai berlereng curam atau letaknya terpencil. Sebagai contoh blok a = 16 Ha; ada 50 baris dipanen oleh 5 orang. Orang ke I memanen baris 1-10, orang ke II baris 11-20 dan seterusnya
- Ancak giring: pada sistem ini pemanen secara bersama-sama memanen di 1 blok. Setelah selesai pindah ke blok lain. Satu orang pemanen memanen tiap 2 baris (1 gawangan). Kemudian berpindah ke barisan yang belum dipanen, dan seterusnya sampai selesai 1 blok dan pindah ke blok lain.

Cara berpindahnya:

- ✓ Ancak giring orang tetap: pemanen pertama mengambil gawangan pertama pada perpindahan berikutnya
- ✓ Ancak giring orang tidak tetap : gawangan pertama pada perpindahan berikutnya dikerjakan oleh siapa saja/pemanen yang terlebih dahulu selesai.
- Keuntungan sistem ancak giring: buah dapat segera diangkut ke pabrik dan di kontrol oleh mandor lebih muda.



- Secara skematis, sistem panen ancak giring dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 14. Cara Berpindah Tenaga Dalam Ancak Giring

### D.3.6. Kewajiban Pemanen (*Harvester*)

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Bandar Selamat mewajibkan kepada setiap pemanen untuk mengikuti apel pagi setiap hari di masing-masing afdeling pada pukul 06.00 WIB. Pemanen harus menyelesaikan kegiatan panen pada ancaknya masing-masing. Pemanen juga harus memahami teknik memanen buah sawit, mengikuti instruksi dan patuh terhadap segala peraturan di PT. Perkebunan Nusantara III(Persero) Kebun Bandar Selamat yang masih berlaku. Buah harus secara tuntas dipanen karena pada saat keadaan matang

panen kandungan minyak mencapai maksimum, pemanen harus mengutip semua brondolan hingga bersih di daerah panen dan menjaga rotasi panen agar kematangan buah yang dipanen menjadi optimal. Dengan adanya kewajiban pemanen yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan ini diharapkan para pemanen dapat lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan

#### **D.3.7. Tujuan dari Cara Panen yang Baik**

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Bandar Selamat menerapkan cara-cara panen yang baik agar diharapkan tercapainya hasil minyak CPO yang optimal baik dari segi jumlah maupun mutunya. Rendemen CPO diharapkan 24 % atau lebih, rendemen kernel 4 % atau lebih besar dan kandungan asam lemak bebas (ALB) kurang dari 4 %.

#### **D.3.8. Pengawasan**

Pengawasan pada saat kegiatan pemanenan dilakukan oleh mandor panen dan mandor I serta dikontrol oleh asisten afdeling. Pada kegiatan pengawasan ini mandor panen harus memastikan bahwa buah yang telah matang sudah dipanen semuanya dan brondolan yang terdapat di sekitar piringan telah dikutip. Pengawasan dilakukan agar para pemanen tetap bekerja sesuai dengan aturan yang sudah disampaikan dan dapat memperkecil resiko kesalahan yang akan terjadi.

#### **D.3.9. Pengumpulan TBS ke TPH**

Buah diangkut dengan goni/pikulan atau kereta sorong ke TPH setelah selesai memanen 2 jam. TPH 1:6 ; 1 TPH tiap 6 gawangan. Tangkai tandan

dipotong mepet atau berbentuk huruf V(cangkem/mulut kodok). Tandan disusun tiap 10 tandan (tandan kecil) atau 5 (bila tandan besar). Nomor pemanen ditulis pada tangkai tandan,

#### **D.3.10. Pemeriksaan Panen / Kap Inspeksi**

Pada lini pertama dilakukan oleh mandor panen. Pemeriksaan dilapangan dan TPH kesalahan yang terjadi di beri sanksi berupa pengurangan nilai maupun denda sesuai ketentuan yang berlaku

Pemeriksaan dilapangan meliputi:

1. Tandan matang tidak dipanen
2. Tandan dipanen tidak dikumpul
3. Brondolan tertinggal di piringan/gawangan pasar pikul
4. Pelepah tidak disusun

Pemeriksaan di TPH meliputi:

1. Tandan mentah
2. Tangkai tandan cangkem kodok ( V )
3. Susunan dan kebersihan tandan
4. Kebersihan brondolan
5. Buah busuk

Frekuensi Pemeriksaan :

Mandor panen : 1x/hari.

Mandor satu memeriksa 1 pemanen 1x/2minggu.

Asisten memeriksa 1 pemanen 1x/bulan untuk menentukan mutu kelas tanam.

Askep memeriksa secara acak 1 mandor/afdeling.

Administratur melaksanakan pemeriksaan secara acak minimum 1x/3bulan.

Pemanen yang sering berbuat kesalahan harus dibina secara intensif.

#### **D.3.11. Pengangkutan**

Prinsip : Buah segera diangkut; paling lambat 12 jam dari saat panen. Alat angkut pada umumnya adalah truk dan Route : koordinasi mandor I, mandor panen, krani buah, dan krani transport mengikuti ancak/kapvled panen harian. Kebutuhan truk ditentukan oleh banyaknya TBS.

#### **D.3.12. Pencatatan**

Buku produksi mandor – PB 24 A, Daftar pengumpulan buah : Krani buah – PB 24A, mencatat jumlah tandan masing-masing pengumpulan pada tiap TPH, Daftar timbangan buah (DTB) PB 25 : Krani timbang PKS, Iktisar harian pengumpul buah (IHPB) – PB 26 Sebagai catatan produksi definitif : jumlah kg panen, jumlah tandannya, perhitungan rata-rata berat tandan. Dari catatan ini dapat diketahui berat TBS/ pemanen.

Produksi setahun tahun berjalan (PSTB) : pada tiap-tiap afdeling untuk mengetahui realisasi produksi.

#### **D.3.13. Alat Kerja Panen**

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Bandar Selamat menggunakan beberapa alat kerja panen, yaitu :

- Dodos, merupakan alat pemotong tandan yang digunakan untuk memanen buah kelapa sawit pada kelompok umur TM 1- TM 5.
- Egrek atau arit bertangkai panjang, merupakan alat untuk memotong tandan buah kelapa sawit pada kelompok umur TM 6 ke atas.



- Gancu, merupakan perlengkapan panen yang bentuknya menyerupai kail bertangkai, digunakan untuk mengangkat dan mengumpulkan TBS.
- Tojok, merupakan perlengkapan panen untuk mengangkat dan mengumpulkan TBS.
- Gerobak dorong, digunakan untuk mengeluarkan TBS dari areal ke TPH.
- Kampak, digunakan untuk membuat cangkem kodok, dan memotong pelepah menjadi 3 bagian.



Gambar 15. Egrek alat pemanen TBS

#### **E. Aspek Keuangan Perkebunan**

Aspek keuangan di PT.Perkebunan Nusantara III (persero) Kebun Bandar Selamat dalam sumber dana kebun bersumber dari Kantor Direksi yang terletak di Jl.Sei Batanghari No.2 Medan, jadi dalam pengadaan dana operasional kebun mengajukan Dana Permintaan Uang Kerja (DPUK) ke Kantor Direksi. Setelah DPUK diterima di Kantor Direksi, diproses dan disetujui oleh SEVP (Senior Executive Vice President) bidang keuangan. Dana yang dikeluarkan dari Kantor Direksi berupa Non tunai yang dikirimkan ke rekening Kebun Bandar Selamat dan dipertanggung jawabkan oleh pihak kebun kepada pihak SEVP.

#### **3.2 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan**

Dalam kegiatan praktek kerja lapangan yang dilaksanakan di PTPN III Kebun Bandar Selamat dimulai pada tanggal 06 Agustus – 06 September 2018

dimana PTPN III Kebun Bandar Selamat adalah Perusahaan yang bergerak dalam bidang Tanaman Perkebunan dengan komoditi Kelapa Sawit rata-rata umur TM tahun 2000-2008.

Sistem yang dipakai dalam struktur organisasi Kebun Bandar Selamat baik dilapangan dan kantor adalah struktur organisasi garis dan staf. Kebun Bandar Selamat dipimpin oleh seorang Manajer dan seorang Asisten Kepala (ASKEP). Dalam melaksanakan tugasnya, Asisten Kepala dibantu oleh enam orang Asisten Afdeling, satu orang Asisten Traksi dan Alat Berat (ASTAB), satu orang Asisten Tata Usaha (ATU) Dan satu orang Asisten Personalia Kebun (APK), serta seorang perwira pengamanan (PAPAM).

Berikut ini adalah data uraian kegiatan praktek kerja lapangan di Kebun Bandar Selamat :

**Tabel 6. Uraian Kegiatan Praktek Kerja Lapangan**

No	Tanggal/bulan/tahun	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	06/08/2018	Pertemuan dengan Manajer dan staff Kebun	Penentuan Kerja
2	07/08/2018	Persiapan Kegiatan RI-73	Afd.III
3	08/08/2018	Persiapan Kegiatan RI-73	Afd.III
4	09/08/2018	Persiapan Kegiatan RI-73	Afd.III
5	10/08/2018	KCD	Afd.III
6	11/08/2018	KCD	Afd.III
7	12/08/2018	Hari minggu	Libur
8	13/08/2018	KCD	Afd.III
9	14/08/2018	Administrasi	Afd.I
10	15/08/2018	Hama Penyakit	Afd.I
11	16/08/2018	AKP	Afd.I
12	17/08/2018	HUT RI-73	Kantor Besar kebun
13	18/08/2018	PKS	PTPN.IV
14	19/08/2018	Hari minggu	Libur
15	20/08/2018	AKP	Afd I
16	21/08/2018	Penyiangan	Afd I
17	22/08/2018	Hari Raya idul Adha	Libur

18	23/08/2018	KCS	Afd II
19	24/08/2018	Kap speksi	Afd II
20	25/08/2018	ALSINTAN	Afd II
21	26/08/2018	Hari minggu	Libur
22	27/08/2018	Administrasi	Kantor Besar kebun
23	28/08/2018	Administrasi	Kantor Besar kebun
24	29/08/2018	Administrasi	Kantor Besar kebun
25	30/08/2018	Penyusunan Laporan	Kantor Besar kebun
26	31/08/2018	Penyusunan Laporan	Kantor Besar kebun
27	01/09/2018	Penyusunan Laporan	Kantor Besar kebun
28	02/09/2018	Hari minggu	Libur
29	03/09/2018	Penyusunan Laporan	Kantor Besar kebun
30	04/09/2018	Penyusunan Laporan	Kantor Besar kebun
31	05/09/2018	Penyusunan Laporan	Kantor Besar kebun
32	06/09/2018	Revisi Laporan	Kantor Afdeling V
33	07/09/2018	Revisi Laporan	Kantor Besar kebun

---

•

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil PKL dapat diketahui bahwa aspek organisasi dan manajemen perusahaan PTPN.III (persero) Kebun Bandar Selamat dalam menjalankan kegiatan perusahaan dengan baik dan terwujudnya Visi perusahaan maka dibentuk beberapa Misi yang mendasar dan kuat. Susunan organisasi perusahaan dan manajemennya dibagikan dalam tugas dan tanggung jawab masing-masing dari pemimpin tertinggi sampai pimpinan terendah seperti dibawah ini :

#### **Manajer :**

Membantu direksi mengelola kebun dengan melaksanakan fungsi manajemen, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan(motivasi) dan pengawasan, untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, sesuai sistem dan prosedur yang berlaku.

#### **Asisten Kepala (ASKEP)**

Membantu manajer mengelola kebun dibidang kultur teknis tanaman, dan alat pengangkutan TBS/barang, untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, sesuai sistem prosedur yang berlaku.

#### **Asisten Tata Usaha**

Membantu manajer untuk mengelola Tata Usaha Kebun (Sistem Informasi Manajemen) dan kendaraan penumpang (POOL) untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, sesuai dengan sistem dan tujuan yang berlaku.

#### **Asisten Personalia Kebun**



Membantu manajer mengelola Hubungan Antar Kerja (HAK) atau Hubungan Masyarakat (Humas) untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, sesuai sistem dan prosedur yang berlaku.

#### **Asisten Afdeling Tanaman**

Membantu Asisten Kepala mengelola afdeling tanaman untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sesuai sistem dan prosedur yang berlaku.

#### **Asisten Teknik/DS**

Membantu manajer mengelola teknik sipil untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, sesuai sistem dan prosedur yang berlaku.

#### **Mandor Panen**

Mengidentifikasi semua kegiatan mulai dari proses panen dan perencanaan sampai dengan hasil akhir panen.

#### **Mandor Pemeliharaan**

Mengikuti rencana pemeliharaan sesuai yang telah dituangkan oleh RKO dan mengidentifikasi semua kegiatan mulai dari proses pemeliharaan dan perencanaan sampai dengan hasil akhir pemeliharaan.

#### **Krani Afdeling**

Mengerjakan laporan pekerjaan harian, buku Asisten, laporan mingguan, membuat laporan terkait kebutuhan karyawan, dan mengerjakan Laporan Manajemen (LM) afdeling.

#### **Krani Transport**

Mengidentifikasi seluruh kegiatan terkait transportasi yang dibutuhkan untuk kepentingan pengangkutan TBS sampai di PKS.

Selanjutnya, berdasarkan hasil PKL yang diperoleh dilapangan dimana Aspek sosial budaya di lingkungan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Bandar Selamat, terdiri dari masyarakat yang berbeda suku dan agama, hal ini tidaklah menjadi pembatas dalam menjalankan hubungan sosial masyarakat, dapat dilihat dari kebebasan masyarakat dalam melaksanakan ibadah dan tata budaya masing-masing namun saling menghargai.

Aspek lingkungan perusahaan secara langsung pada lingkungan masyarakat sekitar dapat berpengaruh dibidang pendapatan dimana perusahaan memberdayakan masyarakat setempat dalam lapangan kerja, dan jika dilihat dari dampak lingkungan dengan adanya pengembangan budidaya tanaman kelapa sawit. Perkebunan Bandar Selamat dikatakan kebun yang dapat menjaga kelestarian lingkungan yang dibuktikan dengan perolehan sertifikat RSPO No : 18502897001 dikeluarkan di Malaysia pada tanggal 23 Mei 2014 dan berlaku sampai 22 Mei 2019.

Aspek teknis yang diperoleh selama PKL di perusahaan Perkebunan Bandar Selamat secara garis besar mulai dari Pemeliharaan TM dikarenakan Umur tanaman dilapangan yang masih muda yaitu TM 2000 sampai 2008 dan tidak ada perluasan lahan tanam. Kegiatan aspek teknis tersebut meliputi penyiangan atau pengendalian gulma secara manual, mekanis dan kimiawi. Dari hasil dilapangan gulma pada tanaman sawit terdiri dari gulma berdaun lebar (broad leaves), contohnya *Borreria latifolia* (kentangan), *Asystasia intrusa* (Ganda rusa), *Colocasia*, *Clidemia hirta* (harendong), *Mikania micrantha* (Sembung rambat) dan gulma berdaun sempit, seperti *Axonopus compressus* (paitan), *eleusine indica*, dan *imperata cylindrica* (alang-alang).

Menurut Palijama et al. (2012) keragaman gulma dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa di antaranya adalah kelembaban tanah dan intensitas cahaya. Tujuan dari penyiangan ini adalah menghindari kompetisi unsur hara, memudahkan jalannya panen seperti pengutipan brondolan, menghindari tempat inangnya hama dan sebagai nilai estetika.

Cara penyiangan yang pertama digunakan adalah cara manual yaitu dengan cara mendongkel anak kayu dan dicabut. Sedangkan untuk membersihkan gulma jenis rumput-rumputan, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu cara kimia dan cara manual. Untuk cara manual dapat digunakan dengan alat seperti garuk, babat, dimana alat ini dapat membersihkan gulma yang ada dipiringan maupun yang berada dipasar pikul. Hal ini dilakukan pada saat kerapatan gulma masih sedikit, dan areal gulma yang tidak luas. Sedangkan dengan cara kimia (*Chemis*) dapat digunakan dengan menggunakan racun jenis herbisida. Penyiangan ini juga memiliki rotasi yaitu tiga bulan sekali dengan hasil pengamatan dilapangan<sup>3</sup> menunjukkan bahwa gulma akan tumbuh dan berkembang seperti semula pada umur tiga bulan.

Hama yang ditemukan dilapangan adalah hama ulat api jenis *Thosea asigna*. Pengendalian hama ulat api dilakukan dengan pengendalian secara mekanis, pengendalian terpadu dan pengendalian secara kimiawi. Pengendalian secara mekanis dipilih sebagai pilihan pertama, yaitu dengan pengutipan telur, ulat ataupun kepompong di lapangan kemudian dimusnahkan. Pengendalian terpadu dilakukan dengan melepaskan musuh alami dari hama ulat api yaitu *Eochantecona furcellata* dan *Sycanus leucomesus*.



Pengendalian secara kimiawi dilakukan bila tingkat serangan hama ulat api pada kelas sedang sampai berat dengan menggunakan fogging atau pengasapan yang di aplikasikan pada malam hari untuk mengenai sasaran dengan tepat dimana arah angin pada malam hari lebih mudah di kontrol dan bahan aktif yang terkandung dalam insektisida tidak menguap dan dapat menempel pada permukaan daun kelapa sawit.

Kesatuan contoh daun adalah satu unit areal yang dipakai sebagai tempat pengambilan contoh daun dari pokok yang ditetapkan unit areal ini harus dapat mewakili suatu luasan yang tertentu yang seragam dalam hal jenis tanah dan kesuburannya, umur tanaman, perlakuan yang diberikan dan memiliki variasi yang kecil dalam hal-hal lainnya. Luasnya tergantung pada keseragaman tanaman dan tanah, misalnya 20, 25, 32 ha sesuai dengan luas blok. Dari tiap KCD dipilih 30 pokok yang memenuhi syarat untuk dipakai sebagai pokok contoh. Untuk mendapat keseragaman yang lebih baik dan mengurangi faktor kebetulan maka dikenal sistim tersebar yang ditetapkan berdasarkan luas dan jumlah pokok. Sebagai contoh untuk areal yang luasnya 20,25, 30 dan 35 ha akan terdapat penyebaran pokok contoh. Pengambilan contoh daun dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan sistem terpusat dan tersebar. Disamping cara tersebar ini, terdapat sistem lainnya yaitu sistim terpusat yakni pokok contoh tersebut terkumpul pada 2 atau 3 barisan yang umumnya berada dengan areal yang dianggap mewakili. Sistem ini dipakai kalau kondisi area dan tanaman benar-benar homogen.

Pengambilan contoh daun atau KCD untuk tanaman kelapa sawit sangat bervariasi letak pengambilan contoh daunnya hal ini melihat kesesuaian umur



tanaman seperti untuk umur TBM II daun yang ke-3, TBM III daun ke-9 dan TM ke-17. Alasan di lapangan harus disesuaikan dengan umur diatas disebabkan bagian daun yang posisi tengah dapat mewakili dari sifat kesatuan daun setiap pokok

Berdasarkan SOP Kebun Bandar Selamat pokok yang dipakai sebagai pokok contoh haruslah memenuhi beberapa ketentuan seperti berikut :

- a. Pokok normal
- b. Sehat dan tidak terserang penyakit.
- c. Tidak dekat dari jalan, parit atau bangunan.
- d. Tidak bersebelahan dengan pokok mati atau sisipan

Pokok yang telah ditentukan ditandai dengan jelas, dinomori dan pokok ini akan terus dipakai setahun sekali sebagai pokok contoh. Jika pokok contoh mati dapat digantikan dengan pokok pada barisan yang sama. Untuk mempermudah mencari pohon KCD, perlu dibuat tanda panah yang jelas dipinggir jalan atau pinggir blok. Sementra itu, untuk rekomendasi pemupukan, contoh daun yang diambil dari pokok contoh adalah daun yang ke-17. Daun ke-17 ini terpilih sebagai daun indikator yang sensitiv atas perubahan yang terjadi dalam status hara. Jika karena suatu sebab daun ke-17 rusak, maka dapat digantikan dengan daun dari pelepah ke-9 dari pokok yang sama. Pokok yang sakit dapat digantikan oleh pokok tetangganya asal jelas disebut nomornya dan pokok ini seterusnya akan dipakai sebagai gantinya. Pengenalan letak daun ke-17 ini sangat perlu diketahui.

Kegiatan teknis berikutnya adalah panen. Sebelum dilakukan panen ada beberapa tahapan yang perlu dipersiapkan yakni mulai dari Kapvled sebagai

penentuan luas lahan yang dipanen dalam satu hari untuk mencapai taksasi panen seperti yang di jelaskan pada bab sebelumnya dan sementara itu untuk membagikan tugas dan tanggung jawab setiap pemanen maka dibuatkan ancak yang terdiri dari ancak panen giring dan ancak panen tidak tetap, sementara untuk memprediksi jumlah TBS yang akan di panen hari ini digunakan istilah AKP (Angka Kerapatan Panen) dengan tujuan memperhitungkan jumlah pemanen yang dibutuhkan dan transportasi pengangkut ( Truk) guna menghindari pemborosan tenaga dan biaya.

Kegiatan pemanenan pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) dilakukan dengan rotasi panen yang ditetapkan 5/7 pada semester I (panen Senin s/d Jum'at) dan 6/7 pada semester II (panen Senin s/d Sabtu) perbedaan kedua rotasi ini disebabkan karena pada semester I buah yang matang sedikit dan jumlah buah tidak terlalu banyak. PT. Perkebunan Nusantara III (persero) menetapkan kriteria buah matang kelapa sawit yaitu, buah matang berwarna merah orange dan kulit dalam buah berwarna orange serta sedikitnya ada 1 brondolan yang telah lepas pada saat buah dipanen pada lahan berbukit dan 5 brondolan yang telah lepas pada saat buah dipanen pada lahan datar. Buah mentah adalah buah yang berwarna hitam atau ungu gelap, dan bagian luarnya ada sedikit berwarna kekuningan dan belum ada brondolan yang lepas. Tros yang sudah diturunkan wajib bagian pangkal dipotong berbentuk cangkem kodok atau huruf V guna untuk mengurangi terjadinya penurunan kadar minyak dan bentuk huruf V di bentuk pada buah yang berbentuk jantung.

Buah yang telah di panen dikumpulkan ke TPH dan menuliskan kode nama pemandor dan pemanen untuk memudahkan dalam mengetahui siapa yang

memanen dan mandornya, kemudian buah yang membrondol dikutip bersih di masukan kekarung sebagai buah yang akan diangkut ke PKS untuk diolah.

Setelah buah disusun ke TPH dalam satu baris lima tros untuk memudahkan bagi mandor KCS (krani cek sawit) saat pengecekan dan menghitung buah sebelum diangkut maka dilakukan pencatatan terdiri dari cek jumlah tros, tros busuk, tros tidak matang, tros yang tidak potong pangkal dan tros yang tidak di beri penomoran, setelah semuanya mandor KCS selesai pengecekan hasil pencatatan ini di masukan kedalam buku PB 25.

Namun ada kalanya pemanen lalai dalam kriteria saat panen yang telah di tetapkan oleh perusahaan maka dibuatkan peraturan berupa sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku supaya menghindari kesalahan yang berulang yang menjadi kerugian perusahaan maka ditugaskan Kap inspeksi mengontrolnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh Aspek keuangan di PT. Perkebunan Bandar Selamat diketahui bahwa dalam pengadaan dana operasional kebun bersumber dari kantor direksi, dana yang diperoleh kantor direksi bersumber dari hasil penjualan CPO dan bukan dalam bentuk sawit.

Kemudian dalam penentuan biaya yang dibutuhkan ditentukan oleh pihak kebun dan biaya operasional kebun yang dibutuhkan dalam satu bulan adalah ± Rp.6 -7 Milyar/bulan. Dana ini dikelola untuk kebutuhan kebun dalam operasional yang dapat dilihat pada lampiran.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil PKL di Kebun Bandar Selamat dapat disimpulkan:

1. Perkebunan PT.Perusahaan Nusantara III (persero) Kebun bandar Selamat adalah suatu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang perkebunan Kelapa sawit seluas 3.651,40 Ha untuk tanaman menghasilkan (TM), untuk jaringan jalan kebun seluas 14,13 Ha dan untuk kantor / perumahan kebun seluas 68,03 Ha.
2. Kebun Bandar Selamat dari ibu kota provinsi Medan berjarak 225 km dan jarak dengan kota kisaran sebagai ibu kota Kabupaten Asahan sekitar 70 km.
3. Pelaksanaan administrasi Kebun Bandar Selamat telah berjalan dengan baik, akan tetapi perlu dipertahankan kinerjanya.
4. Hama yang dominan menyerang tanaman kelapa sawit adalah ulat api (*Thosea asigna*) dan penyakit yang dominan dan belum bisa terkendalikan adalah penyakit busuk pangkal batang (*Ganoderma*).
5. Pelaksanaan kultur teknis tanaman baik panen maupun pemeliharaan yang dilaksanakan di Kebun Bandar Selamat telah terlaksana dengan baik, akan tetapi perlu dipertahankan agar produktifitas karyawan tetap tinggi bahkan di harapkan meningkat.
6. Dengan praktek kerja lapangan ( PKL) ini, Mahasiswa menjadi mengetahui, memahami dan mengerti hidup bermasyarakat dalam suatu lingkungan perkebunan dan mengetahui bagaimana instruksi kerja di



perkebunan PT.Perkebunan Nusantara III (persero) Kebun Bandar Selamat.

## **5.2. SARAN**

1. Pelaksanaan pengelolaan tanaman Kebun Bandar Selamat agar lebih di tingkatkan sehingga kontribusi laba yang dapat diberikan oleh Kebun Bandar Selamat dapat meningkat.
2. Untuk memenuhi target yang ditetapkan, maka seluruh pihak yang terkait harus saling mendukung dan memberi perhatian, Serta menjaga aset produktif yang ada di Kebun Bandar Selamat.
3. Harapan kami untuk Kebun Bandar Selamat pada tahun-tahun yang akan datang masih memberikan kesempatan bagi Mahasiswa/i untuk melakukan Praktek kerja lapangan (PKL).

### Daftar Pustaka

- Hadi.2004. [http://eprints.undip.ac.id/42535/1/Bab\\_I\\_Edit.pdf](http://eprints.undip.ac.id/42535/1/Bab_I_Edit.pdf) di akses pada tanggal 27 agustus 2018.Pukul 10 :30 wib.
- Ir.Husairi,MM. 2003. *Diklat mandor lapangan Bidang tanaman Hama dan penyakit*.Puslat PT.Perkebunan Nusantara III. Gunung Pamela.
- Palijama, W., Riry, J., Wattimena, A.Y. 2012. *Komunitas Gulma pada Pertanaman Pala (Myristica fragrans H) Belum Menghasilkan dan Menghasilkan* di Desa Hutumuri Kota Ambon. *Agrologia*. 1(2):91-169.
- Sembodo, D.R.J. 2010. *Gulma dan Pengelolaaanya*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.

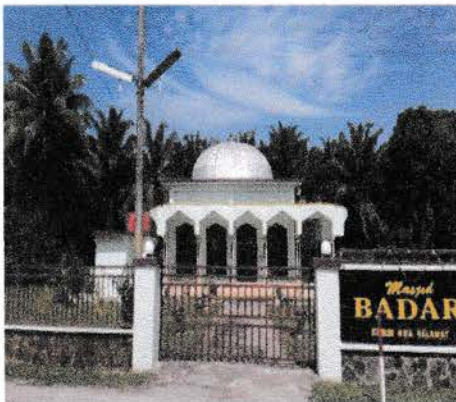
**Lampiran**



Gambar 1. Kantor Besar Kebun  
Bandar Selamat



Gambar 2. Jalan Perumahan  
Karyawan Kebun



Gambar 3. Masjid Kebun Bandar  
Selamat



Gambar 4. Gereja Kebun Bandar



Gambar 5. Polikbun Bandar Selamat



Gambar 6. TK